BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dengan memperoleh informasi primer dan sekunder dari informasi yang dikumpulkan di lapangan atau dari peristiwa yang diamati di lapangan.¹ Peneliti melakukan survei lapangan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kaliwungu Kudus untuk mengumpulkan informasi tentang pernikahan dini.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak melibatkan perhitungan statistik atau metode lain. Intinya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang mereka amati.²

B. Setting Penelitian

Tempat atau lingkungan penelitian menunjukkan di mana interaksi sosial berlangsung. Penulis melakukan penelitian ini di Kantor Urusan Agama (KUA) Jl. Desa Garung Kidul No.76, Garung Kidul, Garung Kidul, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316, dipilih karena jumlah permohonan pengajuan dispensasi nikah meningkat pasca diundangkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan dianggap sebagai lokasi yang ideal untuk melakukan penelitian. Hal ini dipertimbangkan karena keinginan peneliti dan adanya ketersediaan informasi dan data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian mengenai analisis pernikahan dini di KUA Kaliwungu Kudus pasca terbitnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian. Sumber data juga

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 31.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Depublish (Yogyakarta, 2018), 6.

merupakan tempat subjek data mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Subyek penelitiannya adalah Penghulu KUA Kaliwungu Kudus, pihak yang menikah dibawah umur, dan tokoh masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan saat memilih metode pengumpulan data.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen pengukuran atau melalui pengumpulan data langsung dari subjek. Data penelitian primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, dan metode lainnya.³ Penulis memiliki kesempatan untuk berbicara langsung dengan Penghulu KUA Kaliwungu Kudus, pelaku pernikahan dini, dan tokoh masyarakat di wilayah Kaliwungu Kudus. Penulis mengklaim bahwa mereka dapat membantu memberikan informasi tentang masalah pernikahan dini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, seperti profil, kerangka laporan, pustaka, dan buku pedoman. Data sekunder digunakan untuk memberikan informasi tambahan atau pelengkap pada saat penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku, catatan, jurnal, artikel, dll. Salah satu sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menetapkan usia menikah bagi calon pengantin adalah 19 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Observasi

Proses melihat, mengamati, dan mencatat perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu disebut observasi. Selain itu, observasi juga dapat disebut sebagai kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau diagnosis.⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang

³ Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 247.

⁴ Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 131-132.

benar dengan menanyakan secara langsung permasalahan perkawinan di bawah umur pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, sehingga mendapatkan informasi yang tepat. Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian dengan melihat kondisi fisik, letak geografis, sarana prasarana, dan analisa pernikahan dini pada Kantor Urusan Agama Kaliwungu Kudus.

2. Metode Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data adalah wawancara, yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan individu yang terlibat dalam penelitian.⁵ Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah dua kategori wawancara.

Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan atau isian sebagai panduan selama wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan daftar pertanyaan atau isian yang disusun secara sistematis sebagai pedoman untuk wawancara.⁶

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengurangi pertanyaan yang tidak dijawab karena mereka menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Penghulu Kantor Urusan Agama Kaliwungu Kudus, pelaku pernikahan dini, dan tokoh masyarakat adalah subjek wawancara yang akan dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Dalam dokumentasi, informasi tentang objek atau variabel dicari dalam bentuk transkrip, catatan, agenda, buku, artikel, dan terbitan berkala.⁷ Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk menguji data penelitian. Triangulasi sumber data adalah proses menemukan kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data untuk mengumpulkan informasi; dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk

⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 12.

⁶ Sena Wahyu Purwanza, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 61–62.

⁷ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 217.

memeriksa keabsahan data, yang melibatkan penggunaan atau perbandingan data dengan data yang diperiksa.⁸ Adapun sumber dari penelitian ini adalah data pernikahan dini tahun 2020 hingga 2023 di KUA Kaliwungu Kudus. Kedua, triangulasi metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan Penghulu KUA Kaliwungu Kudus, pelaku pernikahan dini, dan tokoh masyarakat, serta memiliki dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian atau penampilan data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Proses analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terdiri dari mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan, seperti yang ditunjukkan oleh wawancara di lapangan, analisis dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber bukti, rangkaian bukti, dan klarifikasi dengan informan yang relevan.⁹ Data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi Kantor Urusan Agama Kaliwungu Kudus serta wawancara dengan penghulu, pelaku pernikahan dini dan tokoh masyarakat.

2. Reduksi Data

Tujuan dari reduksi data adalah untuk membuat data yang dikumpulkan selama penelitian data di lapangan mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya lebih mudah diakses. Karena reduksi data berarti mencari tema dan pola, memilih yang relevan, memfokuskan pada yang penting, dan menghapus yang tidak diperlukan. Setelah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan diundangkan, data yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dokumentasi, hasil wawancara, dan data tertulis, baik primer maupun sekunder. Semua data ini berhubungan langsung dengan analisis pernikahan dini yang dilakukan di KUA Kaliwungu Kudus.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Teks naratif dan gambar adalah beberapa

⁸ Mamik, Metodologi Kualitatif, 118

⁹ M. Idrus, Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: UII Press, 2007), 151.

bentuk penyampaiannya. Tujuannya adalah untuk membuat orang lebih mudah membaca dan sampai pada kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus diatur dengan baik. Analisis juga mencakup penyajian data, yang bahkan mencakup reduksi data. Selain itu, peneliti menyajikan atau menampilkan data secara sistematis, sehingga menjadi lebih mudah untuk memahami bagaimana komponen berinteraksi satu sama lain dalam konteksnya secara keseluruhan, bukan secara persial atau sedikit demi sedikit. Dalam proses ini, data dikategorikan berdasarkan permasalahan penting yaitu faktor dilakukannya pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini di KUA Kaliwungu Kudus pasca diundangkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan, atau verifikasi, adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Di sini, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang mereka peroleh. Peneliti dapat sampai pada kesimpulan dengan membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian dengan konsep-konsep utama yang dibahas dalam penelitian.¹⁰ Penelitian mencapai kesimpulan sekaligus menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Setelah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan diundangkan, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi pemaparan logis yang didasarkan pada fakta dan data yang dikumpulkan di lapangan mengenai pernikahan dini di KUA Kaliwungu Kudus.

¹⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 122–124.